

# Pengaruh Terapi Mewarnai terhadap Respon Nyeri dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Ahmad Dahlan<sup>1\*</sup>, Fatma Zulaikha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [giualan23@gmail.com](mailto:giualan23@gmail.com)

Diterima: 06/08/19

Revisi: 04/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

## Abstrak

**Tujuan studi:** Hospitalisasi jangka pendek, pembedahan, ataupun jangka panjang dari suatu penyakit yang kronik sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Nyeri merupakan pengalaman umum yang dialami oleh anak. Cemas akibat perpisahan atau yang biasa disebut depresi analitik, merupakan stres utama pada usia prasekolah. Terapi mewarnai merupakan salah satu jenis terapi bermain yang efektif untuk anak menerima perawatan dirumah sakit. Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi mewarnai terhadap tingkat nyeri dan cemas hospitalisasi anak usia prasekolah diruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

**Metodologi:** Desain penelitian ini menggunakan *pre ekperiment* dengan rancangan penelitian "*one grup design yaitu pre test dan post test design*". Sampel diambil sesuai kriteria inklusi yaitu 32 responden menggunakan teknik Purposif sampling. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-wilk. Analisis univariat dan bivariat menggunakan Paired T-test.

**Hasil:** Hasil analisis bivariat menggunakan analisis *Paired T-Test* cemas pretest 45 (cemas sedang) dan setelah dilakukan terapi 29 (cemas ringan), nyeri pretets 8 (Nyeri berat) dan setelah dilakukan terapi 6 (nyeri ringan) menunjukkan ada pengaruh antara Terapi Mewarnai terhadap Respon Nyeri dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

**Manfaat:** Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam menangani cemas dan nyeri pada anak usia pra sekolah selama hospitalisasi dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan menjadi masukan, dan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengatasi cemas dan nyeri dengan mendengarkan musik dan mewarnai pada anak usia pra sekolah.

## Abstract

**Purpose of study:** Short-term, surgical, or long-term hospitalization of a chronic illness is often the first crisis children must face. Pain is a common experience experienced by children. Anxiety due to separation or commonly called analytic depression, is the main stress at preschool age. Coloring therapy is an effective type of play therapy for children receiving hospital treatment. To find out the effect of coloring therapy on pain and anxiety levels of hospitalization for preschool children in the jasmine room at Abdul Wahab Sjahranie Hospital, Samarinda.

**Methodology:** The design of this study used a pre experiment with the research design "one group design namely pre-test and post-test design". Samples were taken according to the inclusion criteria, 32 respondents used purposive sampling technique. The normality test used is the Shapiro-Wilk test. Univariate and bivariate analysis using Paired T-test.

**Results:** The results of the bivariate analysis used Paired T-Test analysis with anxiety pretets 45 (moderate anxiety) and after therapy 29 (mild anxiety), pain pretets 8 (severe pain) and after therapy 6 (mild pain)..

**Applications:** It is hoped that this thesis can be used as a reference and reference in dealing with anxiety and pain in preschool-aged children during hospitalization. and it is hoped that these future researchers will be input, and a reference for future researchers in overcoming anxiety and pain by listening to music and coloring in pre-school age children.

**Kata kunci:** mewarnai, nyeri, cemas, prasekolah, hospitalisasi.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan tidak lepas dari kebutuhan anak akan bermain . Bagi anak, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bermain, kesenangannya dan cara bagi anak mengenal dunia. Hal ini dapat menjadi masalah bagi anak ketika menjalani hospitalisasi yaitu kebutuhan anak terhadap bermain menjadi terganggu (Soetjningsih, 2013) Hospitalisasi jangka pendek, oprasi, atau hospitalisasi dalam waktu yan lama pada suatu penyakit yang berbahaya masalah utama pada anak, khususnya awal menjalani hospitalisasi. Sering menimbulkan stres karena anak akan ketakutan ketiaka bertemu dengan orang yang baru dikenalnya, berpisah dengan orang tua orang terdekat, hilang kendali, takut dengan hal yang menyakitinya, dan nyeri (Potter, 2013). Nyeri adalah pengalaman yang cukup umum dialami oleh anak. Seperti prosedur pemasangan infus yang dapat mngalami nyeri pada anak selain penyakit yang diderita pada anak (Rudolph, 2010).

## 2. METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan *pre ekperiment* dengan rancangan penelitian "*one grup design yaitu pre test dan post test design*" dan diukur dengan "*Preschool Anxiety Scale Revised Modifikasi*" untuk pengukuran cemas dan "*Wong-Baker*"

untuk mengukur nyeri pada anak pra sekolah, kemudian diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi dan diukur lagi setelah perlakuan (posttest) dengan "Preschool Anxiety Scale Revised Modifikasi" dan "wong-Baker" kembali.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	15	46,9%
2	Perempuan	17	53,1%
Total		32	100%

Sumber : Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dapat diketahui jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (46,9%) dan responden perempuan sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 Tahun	17	53,1%
2	4 Tahun	5	15,6%
3	5 Tahun	10	31,3%
Total		32	100%

Sumber : Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dapat diketahui Anak dengan umur 3 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), anak dengan umur 4 tahun sebanyak 5 orang (15,6%), dan sedangkan anak dengan umur 5 tahun sebanyak 10 orang (31,3%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kecemasan Pretest Responden Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

No	TingkatKecemasan	Min	Max	mean	Frek	Persentase (%)
1	Cemas ringan				0	0%
2	Cemas sedang				27	84,4%
3	Cemas berat	45	69	58,06	5	15,6%
Total					32	100%

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan pretest responden di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tingkat kecemasan sedang sebanyak 27 orang (84,4%), tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (15,6%) dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Kecemasan Posttest Responden Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

No	Status HBa1c	Frekuensi	Persentase
1	Normal	0	0%
2	Prediabetes	12	29,3%
3	Diabetes	29	70,7%
Total		41	100%

Sumber : Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan tingkat kecemasan posttest responden di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (34,4%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 orang (65,6%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Nyeri Pretest Responden Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

No	Tingkat nyeri	Min	Max	mean	Frek	persen%
1	Tidak nyeri				0	0%
2	Nyeri ringan				0	0%
3	Nyeri sedang				28	87,5%
4	Nyeri berat	4	8	5,31	4	12,5%
5	Sangat nyeri				0	0%
Total					32	100%

Sumber : Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan tingkat nyeri pretest responden di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan tingkat nyeri sedang sebanyak 28 orang (87,5%), tingkat nyeri berat sebanyak 4 orang (12,5%), dan tingkat tidak nyeri sebanyak 0 orang (0%), tingkat ringan sebanyak 0 orang (0%), tingkat sangat nyeri sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nyeri Posttest Responden Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

No	Tingkat nyeri	Min	Max	Mean	Frek	Persentase (%)
1	Tidak nyeri				0	0%
2	Nyeri ringan				9	28,1%
3	Nyeri sedang				23	71,9%
4	Nyeri berat	2	6	3,88	0	0%
5	Sangat nyeri				0	0%
Total					32	100%

Sumber : Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan tingkat nyeri posttest responden di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan tingkat nyeri ringan sebanyak 9 orang (28,1%), tingkat nyeri sedang sebanyak 23 orang (71,9%), dan tingkat tidak nyeri sebanyak 0 orang (0%), tingkat nyeri berat sebanyak 0 orang (0%), tingkat sangat nyeri sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 7 : Hasil statistik analisa uji paired t test tingkat kecemasan

no	Kecemasan	Mean	SD	t	CI 95%		Sig
					Lower	upper	
1	Pair 1 pre-pos	16,844	9,562	9,965	13,396	20,291	0,000

Sumber : Output SPSS

Tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata kecemasan pre dan post terapi mewarnai yaitu 16,844, standar deviasi 9,562 dan didapatkan *P-value* 0.000 atau  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna sebelum dan sesudah pada kecemasan anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi Mewarnai.

Tabel 8: Hasil statistik analisa uji paired t test tingkat nyeri

No	Nyeri	Mean	SD	t	CI 95%		Sig
					Lower	upper	
1	Pair 1 pre-pos	1,438	1,045	7,779	1,061	1,814	0,000

Sumber : Output SPSS

Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata kecemasan pre dan Post diberikan terapi mewarnai adalah 1,438, standar deviasi 1,045 dan didapatkan *P-value* 0.000 atau  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna sebelum dan sesudah pada nyeri anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai didapatkan *P-value* 0.000 atau  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna sebelum dan sesudah pada kecemasan anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi Mewarnai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) yang dimana menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah setelah dilakukan terapi mewarnai di dibandingkan sebelum dilakukan terapi. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penurunan kecemasan anak prasekolah pada pemberian terapi mewarnai. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara suka rela, dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang mengalami sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada. Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia pra sekolah yaitu mewarnai gambar, Dimana anak mulai menyukai dan mengenal warna serta mengenal bentuk-bentuk benda di sekelilingnya. Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspressi dan sangat terapeutik (Paat, 2010). Mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit (Priscilia, 2013). Menurut asumsi peneliti, terapi mewarnai efektif dalam menanggapi kecemasan anak, hal ini dapat dibuktikan dengan anak yang mulai mau untuk berbicara dengan peneliti dan teman sekitarnya. Ekspresi takut dan tegang ketika didekati tidak terlihat lagi. Nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai adalah *P-value* 0.000 atau  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan tingkat nyeri yang bermakna sebelum dan

sesudah pada nyeri anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi Mewarnai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2014) dan Maharani (2018) yang dimana terdapat pengaruh sebelum dan sesudah terhadap nyeri anak prasekolah setelah diberikan terapi. Menurut Supartini (2010), reaksi anak terhadap sakit berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Semakin muda usia anak maka akan semakin sukar baginya untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman di rawat di rumah sakit (Eqlima, 2011). Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Hidayat, 2009). Anak usia 3-5 tahun belum mampu mengingat penjelasan tentang nyeri, dengan pengalaman yang terjadi pada situasi yang berbeda-beda (Potter & Perry, 2013). Menurut Kirkpatrick & Tobias (2013), respon anak prasekolah terhadap nyeri adalah menangis, peningkatan tekanan darah; pernapasan; nadi (respon fisiologis), dan anak cenderung melindungi bagian yang terasa nyeri. Menurut asumsi peneliti, terapi mewarnai dapat mengalihkan nyeri pada anak dan terbukti efektif hal ini dibuktikan dengan ekspresi anak yang awal mula menangis menjadi terlihat bersemangat ketika menjalani terapi mewarnai dan anak mulai melupakan rasa sakit yang dialaminya.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 responden (53,1%), dan sebagian besar berumur 3 tahun berjumlah 17 responden (53,1%). Sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil tingkat kecemasan sedang 27 orang (84,4%), tingkat kecemasan berat 5 (15,6%) dan tidak ada responden yang mengalami cemas ringan. Sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil tingkat nyeri sedang 28 orang (87,5%), 4 orang mengalami nyeri berat (12,5%) dan tidak ada responden yang mengalami tidak nyeri, nyeri ringan, dan sangat nyeri. Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil tingkat kecemasan sedang 21 orang (65,6%), 11 orang mengalami kecemasan ringan (34,4%) dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat. Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil tingkat nyeri ringan 9 orang (28,1%), 23 orang mengalami tidak nyeri sedang dengan (71,9%) dan tidak ada responden yang mengalami tidak nyeri, nyeri berat, dan sangat nyeri. Hasil analisa bivariat dari tingkat nyeri menggunakan *paired t test* diperoleh  $p=0,000$  atau  $p<0,05$ .  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pemberian terapi mewarnai terhadap tingkat nyeri anak pra sekolah. Hasil analisa bivariat dari tingkat kecemasan menggunakan *paired t test* diperoleh  $p=0,000$  atau  $p<0,05$ .  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pemberian terapi mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan. Perawat mendapatkan lebih banyak intervensi dalam hal menangani kecemasan dan nyeri anak pra sekolah di ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah referensi yang terbaru didalam perpustakaan sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini mahasiswa tidak mengalami kesusahan didalam mencari literature yang baru. Dalam rangka meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien dengan tepat, benar, dan sesuai dengan prosedur hendaknya rumah sakit terus meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan atau seminar untuk perawat dan juga menyediakan fasilitas yang sesuai dengan standar prosedur tindakan keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitinya lebih lanjut dengan jumlah sample yang lebih besar dan mengikutsertakan variable-variable lain yang belum diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

#### REFERENSI

- Abraham M. Rudolph, Julien I.E Hofman, Colin D. Rudolph. (2010). *Buku Ajar Pediatric Rudolph* (Buku kedokteran), edisi 20. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adji, Pricilia dan Hartono. 2013. Pengaruh Retail Mix Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UK Petra di Circle K. Siwalan kerto Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 1, No. 2.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elfira, Eqlima. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Ber cerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan RSUP H Adam Malik Medan*. USU Institutional Repository.
- Fahmida, U., Dillon, D. H. 2013. *Nutritional Assesment*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kirkpatrick, T., & Tobias, K. (2013). Pediatricage specific: self learning module. <http://hr.uclahealth.Org/workfiles/Age SpecificSLM-Peds.pdf>.
- Narpendah Maharani. (2018). *Pengaruh terapi bermain story telling terhadap Respon nyeri saat pemasangan infus pada Anak di rsud pandan arang boyolali*, Surakarta.
- Paat, Ravi Devi. 2010. *Origami Pesta Buatanku Sendiri*. Jakarta; Gramedia Widia sarana Indonesia
- Potter, P.A & Perry A.G. 2013. *Fundamental of Nursing*. Jakarta : EGC.
- Rani Fitriani Arifin, Ritna Udiyani, Rini (2018). Efektifitas Terapi Mengambar Dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia Pra Sekolah. *Jurnal Darul Azhar Vol 6, No.1 Agustus 2018*.
- Supartini. (2010) *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2013